

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG BAKU DI BURSA EFEK INDONESIA

Megawati

email: mmega7293@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Keputusan pendanaan sangat penting bagi perusahaan karena dengan adanya dana, maka perusahaan dapat melakukan kegiatan operasional dengan lancar. Diperlukan kombinasi dalam pemenuhan dana optimal yang berasal dari sumber internal maupun eksternal yang tampak pada struktur modal perusahaan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *total asset turnover* terhadap struktur modal. Penelitian ini dilakukan pada 55 perusahaan Sektor Barang Baku di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 s.d. 2020. Penelitian dengan model regresi *ordinary least square* (OLS). Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan dan *total asset turnover* berpengaruh positif. Model penelitian dapat menjelaskan perubahan struktur modal sebesar 86,3 persen.

KATA KUNCI: profitabilitas, ukuran perusahaan, *total asset turnover*, struktur modal.

PENDAHULUAN

Pengelolaan struktur modal merupakan faktor penting bagi perusahaan karena menyangkut pada kebijakan penggunaan sumber dana sekaligus dihadapkan pada beban keuangan yang timbul. Dalam menetapkan kebijakan struktur modalnya, pihak manajemen juga perlu mempertimbangkan beberapa faktor internal seperti profitabilitas (Sudana, 2019: 175), skala usaha (Hery, 2020: 3), dan efisiensi (Sartono, 2018: 120).

Profitabilitas dapat mencerminkan tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari kegiatan operasional. Keuntungan yang dihasilkan akan meningkatkan sumber dana internal. Semakin tinggi laba yang diperoleh dari aset yang dimiliki oleh perusahaan akan menunjukkan kinerja perusahaan yang sangat baik, sehingga dana internal diperoleh perusahaan juga akan meningkat. Perusahaan akan mengoptimalkan penggunaan dana internal dan akan mengurangi penggunaan utang (*pecking order theory*).

Skala usaha menggambarkan besarnya sumber daya keuangan perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar, baik

dalam bentuk utang maupun modal saham. Ukuran perusahaan yang besar, dianggap sebagai indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya.

Efisiensi perusahaan dapat dianalisis dari *total asset turnover* (TATO). Rasio ini dapat mengukur efektivitas perusahaan dengan menggunakan aset yang dimilikinya atau dengan kata lain digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang ada dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran total aset akan semakin baik bagi perusahaan, karena menghasilkan penjualan yang tinggi. Perusahaan yang demikian akan membutuhkan tambahan modal yang lebih besar.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *total asset turnover* terhadap struktur modal. Analisis ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Barang Baku di Bursa Efek Indonesia dengan perusahaan di industri ini menjadi pemasok bahan yang digunakan perusahaan lain untuk tujuan diprosesnya produksi lebih lanjut.

KAJIAN PUSTAKA

Trade off Theory

Teori ini menjelaskan bahwa struktur modal optimal ditentukan oleh *trade off*, namun juga dihadapkan dengan risiko yang timbul (Modigliani & Miller, 1963: 433). Struktur modal optimal dicapai dengan menyeimbangkan antara manfaat dan biaya yang harus ditanggung atas penggunaan utang. Adanya manfaat penggunaan utang yang timbul karena pajak dibebankan pada laba perusahaan setelah dikurangi dengan bunga, sehingga pembayaran utangnya dapat mengurangi total beban pajak perusahaan. Semakin besar utang yang digunakan dalam perusahaan maka semakin besar nilai perusahaan (Radjamin & Sudana, 2014: 454).

Adanya beban bunga dalam penggunaan utang memberikan manfaat bagi perusahaan berupa penghematan pajak dan dapat meningkatkan biaya kebangkrutan. Manfaat pajak pada perusahaan tidak harus menggunakan utang pada struktur modalnya, karena menghindari penggunaan utang yang tinggi maka dapat meningkatkan biaya kebangkrutan (Modigliani & Miller, 1963). Perusahaan dapat menyeimbangkan keuntungan dan risiko penggunaan utang, karena biaya kebangkrutan perusahaan dapat

melikuidasi atau menjual aset dengan harga yang lebih rendah dari nilai yang seharusnya dan apabila perusahaan tersebut terus beroperasi (Aljamaan, 2018: 59).

Pecking Order Theory

Pecking order theory mengasumsikan adanya hierarki penentuan sumber pendanaan (Myers, 1984: 575). Teori ini menjelaskan bahwa utang pendanaan dengan mempertimbangkan biaya termurah dan risiko paling kecil. Perusahaan lebih menyukai penggunaan dana internal daripada eksternal dalam membiayai pengembangan usahanya, sehingga penentuan sumber pendanaan berdasarkan teori *pecking order* adalah pendanaan internal yang berasal dari laba ditahan, penggunaan utang dengan menerbitkan obligasi dan penerbitan saham. Perusahaan yang menguntungkan lebih sedikit menggunakan utang (Husnan & Pudjiastuti, 2002: 311).

Perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar maka perusahaan akan memilih untuk menggunakan utang. Menurut Radjamin dan Sudana (2014: 452), penggunaan utang dilakukan apabila pendanaan internal tidak mencukupi, maka perusahaan akan memilih pendanaan dari eksternal yang berupa utang dengan penerbitan ekuitas baru dan dapat menurunkan nilai sahamnya. Penggunaan utang dalam perusahaan sebaiknya harus menyesuaikan kemampuan perusahaan. Kemampuan perusahaan ini adalah untuk membayar kewajiban yang timbul dalam penggunaan utang.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Salah satu faktor yang membuat perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang yaitu dengan adanya struktur modal yang optimal. Struktur modal menggambarkan bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Menurut Harjito & Martono (2018: 256), struktur modal bertujuan untuk memadukan sumber dana agar mampu memaksimumkan nilai perusahaan. Keputusan sumber dana bukanlah keputusan yang sederhana dan memiliki implikasi pada kondisi keuangan saat ini maupun di masa yang akan datang.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Fahmi (2017: 68), rasio ini dapat dilihat secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Apabila semakin baik hasil profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan

perusahaan. Hal ini sesuai dengan Bhawa (2015: 1956), Yudhiarti & Mahfud (2016: 3) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Pengukuran besar kecilnya suatu perusahaan dapat dinilai atau dilihat melalui aset yang optimal. Menurut Seftianne dan Handayani (2011: 44), semakin besar perusahaan maka semakin besar dana yang akan dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi. Indikator ini dapat disebabkan oleh perusahaan besar membutuhkan dana yang besar untuk menunjang kegiatan operasionalnya.

Perusahaan besar yang juga memiliki biaya agensi memerlukan utang yang dapat bermanfaat bagi *monitoring* manajemen dengan biaya pemantauan yang rendah. Perusahaan besar yang didukung dengan arus kas yang stabil dan mudah akses ke pasar modal dapat mendukung mudahnya perusahaan memperoleh pendanaan dengan demikian, semakin besar perusahaan semakin besar pula perusahaan tersebut menggunakan *debt financing*. Hasil penelitian Sartono (2018: 249) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Struktur Modal

Total asset turnover (TATO) mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Indikator ini digunakan untuk melihat modal yang terdapat dalam semua aktiva beroperasi dalam satu periode atau sebagai suatu kemampuan dana yang telah ditanamkan untuk menghasilkan pendapatan (Jamaludin, 2020: 91). Rasio ini dapat disebut sebagai rasio efisiensi atau perputaran yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya. Pengukuran rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan besarnya tingkat penjualan dengan total aset.

Perputaran aset yang semakin tinggi juga dapat menyebabkan kebutuhan akan dana yang semakin besar. TATO yang semakin tinggi menarik bagi kreditur dalam pertimbangan penyaluran kredit sehingga semakin tinggi TATO maka struktur modal perusahaan akan meningkat. Hal ini sesuai dengan Jamaludin (2020: 87), Jesson, et al

(2020: 86), yang menyatakan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan pernyataan ini, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap struktur modal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rumusan masalah asosiatif. Populasi diambil dari Perusahaan Sektor Barang Baku di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai dengan 2020 dengan jumlah 91 perusahaan dengan kriteria perusahaan yang sudah *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia sebelum periode 2016 hingga 2020. Data laporan keuangan perusahaan diperoleh melalui *website* resmi yaitu www.idx.co.id.

Analisis dengan regresi linier berganda (OLS). Profitabilitas diproksi dengan perbandingan laba bersih dan ekuitas (Hery, 2020: 193), ukuran perusahaan dengan perbandingan logaritma dari total aset (Satrio, 2022: 227), *total asset turnover* dengan perbandingan penjualan bagi total aset (Kasmir, 2016: 185) dan struktur modal dengan perbandingan total utang dan modal sendiri (Sudaryono. 2017: 155).

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari variabel yang diuji pada penelitian ini disajikan Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	275	-136.4361	2.3401	-.461861	8.2367933
UP	275	24.2653	32.4730	28.658927	1.6500699
TATO	275	.0000	12.8251	1.169136	1.7390973
DER	275	-6.9299	786.9311	5.074263	47.8334433
Valid N (listwise)	275				

Sumber: Output SPSS Versi 25, 2022

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui jumlah data (n) pada variabel sebanyak 275 data Perusahaan Sektor Barang Baku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan sampel memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang ditunjukkan dengan nilai minimum ROE bernilai negatif sebesar 136,4361. DER sebesar

-6,9299 dan nilai mean pada ROE sebesar -0,461861 menunjukkan tidak semua perusahaan sampel memiliki kondisi keuangan yang baik.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan memenuhi beberapa asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik terdiri dari normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Hasil dipastikan telah lolos asumsi sebelum dianalisis pada tahap selanjutnya.

3. Analisis Pengaruh

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah pengaruh (positif atau negatif) dan memprediksi seberapa besar pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *total asset turnover* terhadap struktur modal. Berikut disajikan hasil uji asumsi klasik pada Tabel 2:

TABEL 2
Rekapitulasi Asumsi Klasik

Model	B	Std.Error	T	Sig
(Constant)	-1.430	.478	-2.992	.003
ROE	7.716E-5	.001	.106	.915
UP	270.056	79.195	3.410	.001
TATO	.233	.007	34.209	.000
R		.929 ^a		
R Square		.863		
F		401.243		

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,430 + 0,00007716X_1 + 270,056X_2 + 0,233X_3$$

Koefisien korelasi diperoleh nilai sebesar 0,929 yang artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,863 yang menunjukkan pengaruh yang diberikan variabel *return on equity*, ukuran perusahaan, dan *total asset turnover* terhadap struktur modal adalah sebesar 86,3 persen, serta hasil uji F sebesar 401,243 menunjukkan model regresi yang digunakan layak untuk diuji.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Nilai t sebesar 0,106 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak dan tidak sejalan dengan oleh Ermad & Umar (2018: 37) dan Bhawa (2015: 1956). Namun, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2013: 1957) dan Rivandi dan Novriani (2021). Tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal dapat terjadi karena ketidakkonsistenan peranan struktur modal. Di satu sisi, dengan profitabilitas yang

semakin tinggi dapat menyebabkan perusahaan akan memiliki penggunaan utang yang semakin rendah. Hal ini sejalan dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas umumnya mendanai investasinya dengan laba ditahan daripada dengan utang. Kondisi ini menyebabkan penggunaan utang semakin menurun, sehingga mengakibatkan laba ditahan semakin bertambah. Di sisi lain, perusahaan melakukan penambahan modal dengan tujuan jangka panjang atau restrukturisasi utang yang besar menjadi penyebab profitabilitas jangka pendek tidak berhubungan langsung dengan struktur modal perusahaan. Penggunaan perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang semakin tinggi ini juga tidak menyebabkan perusahaan menggunakan utang yang besar. Hal ini dikarenakan ketersediaan laba tidak selamanya mencukupi kebutuhan perusahaan untuk mendanai kegiatan ekspansi. Kedua sisi tersebut menjadi alasan tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t sebesar 3,410. Hasil penelitian ini masih mendukung hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima dan sejalan dengan Sartono (2018: 249) dan Sari (2021). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah dalam mengakses sumber pendanaan dari luar, karena jumlah aset berwujud tinggi dapat dijadikan sebagai jaminan dalam melakukan pinjaman serta mempunyai tingkat kepercayaan dari pihak yang akan berinvestasi. Perusahaan besar yang didukung dengan arus kas yang stabil dan mudah akses ke pasar modal dapat mendukung mudahnya perusahaan memperoleh pendanaan. Ini sejalan dengan Seftianne & Handayani (2011: 44) dan Swartono & Trijatmoko (2017). Perusahaan besar yang juga memiliki biaya agensi dalam memerlukan utang yang dapat bermanfaat bagi *monitoring* manajemen dengan biaya pemantauan yang rendah.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap struktur modal

Hasil pengujian variabel *total asset turnover* memiliki nilai t sebesar 34,209. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga (H_3) dan sejalan dengan Jamaludin (2020: 87) dan Jesson, et al (2020: 86). TATO berpengaruh positif terhadap struktur modal, dikarenakan indikator ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan sumber dayanya yakni berupa aset. Semakin cepat suatu aset berputar maka akan semakin baik

serta efektif penggunaan aset. Ini sejalan dengan Wardhana & Mawardi (2016: 3) dan Hartati & Fitria (2020). TATO yang semakin tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Ketika perusahaan dapat meningkatkan penjualan maka hal ini akan menjadi sinyal positif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi ketika perusahaan dapat meningkatkan laba yang tinggi akan menarik kreditur untuk memberikan pinjaman.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh pada Perusahaan Sektor Barang Baku di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan ukuran perusahaan dan *total asset turnover* berpengaruh positif. Semakin besar perusahaan maka dana yang dibutuhkan juga besar sehingga dapat meningkatkan penggunaan utang. Perusahaan secara efisien mengelola seluruh asetnya terbukti mudah memperoleh pendanaan eksternal. Keterbatasan penelitian ini yakni terdapat pada proksi profitabilitas penelitian. Adanya perusahaan dengan ekuitas negatif dapat menyebabkan besarnya interpretasi laba. Oleh karena itu penulis disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengkajian terhadap fundamental yang memengaruhi perubahan struktur modal. Pertimbangan *return on asset* dapat pada sebagai alternatif lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljamaan, B. E. (2018). Capital Structure: Definitions, Determinants, Theories and Link with Performance Literature Review. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 6(2), 49-72.
- Bhawa, I. B. M. D., & Dewi, S. M. R. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen*, 4(7), 1949-1966.
- Damayanti, (2013). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Perspektif Bisnis*. 11(1), 17-32.
- Ermad, M. J. & Umar, Z. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kebangsaan*, 7(14), 35-40.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Harjito, A. & Martono. (2018). *Manajemen Keuangan Edisi ke 2*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartati, N., & Fitria, A. E. (2020). Analisis Determinan Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 4(1), 1-10).
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, S. & Pudjiastuti, E. (2002). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Jamaludin. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Struktur Modal pada PT Unilever Indonesia, Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 4(1), 86–103.
- Jesson, J., Johnson, E., Yaputra, A., & Laia, E. (2020). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Return on Investment (ROI), & Earning Per Share (EPS) terhadap Struktur Modal (DER) Perusahaan Basic Industry and Chemicals di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Smart*, 4(2), 84-97.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kosimpang, A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2012–2016. *Journal of Accounting*, 3(3), 2-15.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: a Correction. *The American economic review*, 53(3), 433-434.
- Myers, S.C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 575-592.
- Radjamin, I. J. P., & Sudana, I. M. (2014). Penerapan Pecking Order Theory dan Kaitannya dengan Pemilihan Struktur Modal Perusahaan pada Sektor Manufaktur di Negara Indonesia dan Negara Australia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 1(3), 451-468.
- Rivandi, M., & Novriani, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 5(1), 139-152.
- Sari, D. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(2).
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Satrio, A. B. (2022). *Corporate Governance Perception Index and Firm Performance in Indonsesia*. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 37(2), 226-239.
- Seftianne & Handayani, R. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), 39-56.
- Sudana, I. M. (2019). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

- Swartono, S. & Trijatmiko, F. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan yang Terdaftar di Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 2-20.
- Wardhana, I. B. J., & Mawardi, W. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Asset Turnover, Growth terhadap Profitability Melalui Variabel Capital Structure Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Consumer Goods BEI periode Tahun 2012-2014). *Di Ponegoro Journal of Management*, 5(2), 498-511.
- Yudhiarti, R., & Mahfud, M. K. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 462-474.

